

**MANAJEMEN PENGGMEMUKAN SAPI POTONG
DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR**

Laporan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan



Oleh:

Kristoforus Septiawan Triutama

21103310028

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN PENGGMEMUKAN SAPI POTONG
DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR**

Laporan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Oleh:

**Kristoforus Septiawan Triutama
21103310028**

**Praktik Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024
HALAMAN PERSETUJUAN**

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

**MANAJEMEN PENGHEMUKAN SAPI POTONG
DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR**

Diajukan Oleh :

**Kristoforus Septiawan Triutama
21103310028**

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
Tanggal 17 Mei 2024

Alfan Setya W, S.Pt.,M.Pt
Tanggal 17 Mei 2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG
MANAJEMEN PENGGMEMUKAN SAPI POTONG
DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR

Diajukan Oleh :

Kristoforus Septiawan Triutama 21103310028

Disetujui dan di uji di hadapan penguji
Pada tanggal 17 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen pembimbing
Praktek Kerja lapang

Dosen Penguji

Alfan Setya W, S.Pt.,M.Pt
Tanggal 17 Mei 2024

Salnan Irba N S., S.Pt., M.Sc
Tanggal 17 Mei 2024

Manajer PT. Sedana Peternak Sentosa

(Krisetyo Adi Wicaksono)

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
Tanggal 17 Mei 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga Rencana Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktek Kerja Lapang dengan judul “Manajemen penggemukan sapi potong di PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA, Jombang”, di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar, Blitar.

Keberhasilan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penyusun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M, Agr, selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar serta Dosen Pembimbing Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar.
4. Alfian Setya W, S.Pt, M.Pt, selaku Pembimbing I.
5. PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA, Jombang yang telah mengizinkan dan memberikan sarana prasarana sehingga banyak membantu penulis dalam melaksanakan tugas selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA, Jombang
6. Keluarga dan teman-teman Mahasiswa yang telah memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan proposal Praktek Kerja Lapang (PKL).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal Praktek Kerja Lapang (PKL) masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya proposal ini.

Blitar, 4 November 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penentuan Bakalan Sapi	5
2.2 Kebutuhan Nutrisi Penggemukan	6
2.3 Jenis Pakan	7
2.4 Manajemen Pemberian Pakan	10
A. Jumlah Pemberian Pakan	10
B. Imbangan Hijauan dan Konsentrat	10
C. Frekuensi Pemberian Pakan	11
D. Sistem Pemberian Pakan	11
2.5 Evaluasi Dari Program Penggemukan Sapi	12
BAB III METODE KEGIATAN	15
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan	15
3.2 Khalayak Sasaran	15
3.3 Metode Kegiatan	15
3.3.1 Interview	15
3.3.2 Observasi	15
3.3.3 Peran Aktif	15

3.3.4 Studi Pustaka	16
3.4.5 Dokumentasi	16
3.4 Jadwal Kegiatan	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Keadaan Umum Perusahaan.....	17
4.1.1 Lokasi dan Sejarah Peternakan.....	17
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	18
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan	19
A. Visi	19
B. Misi	20
4.1.4 Populasi Ternak	20
4.2 Manajemen Pakan Sapi Potong di PT. Sedana Peternak Sentosa	22
4.2.1 Bahan Pakan Hijauan	22
A. Hijauan Shorgum.....	22
B. Hijauan Pakchong.....	23
C. Hijauan Tebon Jagung	24
4.2.2 Bahan Pakan Konsentrat.....	25
A. Konsentrat Fattening Sapi Lokal	26
B. Konsentrat Grower Sapi Lokal	26
C. Konsentrat Finisher Sapi Brahman Cross (BX).....	27
4.3 Proses Produksi Pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa.....	29
4.3.1 Proses Pengolahan Hijauan	29
4.3.2 Proses Produksi Konsentrat.....	30
4.4 Jumlah Pemberian Pakan Sapi Porong.....	32
4.4.1 Jumlah Pemberian Pakan Konsentrat	32
4.4.2 Jumlah Pemberian Pakan Hijauan	33
4.5 Frekuensi Pemberian Pakan	34
4.6 Sistem Pemberian Pakan	35
4.7 Pertambahan Berat Badan Harian	36
4.8 Evaluasi Penggemukan Sapi Potong di PT. Sedana Peternak Sentosa	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan.....	40
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kegiatan Jual Beli Bakalan	6
Gambar 2. Jadwal Pemberian Ransum Sapi Potong	9
Gambar 3. Tipe Pakan Sapi dan Langkah Pemberian	12
Gambar 4. Lokasi Peternakan PT. Sedana Peternak Sentosa	17
Gambar 5. Struktur Organisasi di PT. Sedana Peternak Sentosa	19
Gambar 6. Pemilihan Bakalan Sapi	21
Gambar 7. Hijauan Shorgum	23
Gambar 8. Hijauan Pakchong	24
Gambar 9. Hijauan Tebon Jagung	25
Gambar 10. Konsentrat Fattening Sapi Lokal	26
Gambar 11. Konsentrat Grower Sapi Lokal	27
Gambar 12. Konsentrat Finisher Sapi BX	28
Gambar 13. Alat Chopeer Hijauan.....	29
Gambar 14. Hasil Pengolahan Hijauan	30
Gambar 15. Proses Mixing Bahan Pakan Konsentrat	32
Gambar 16. Pemberian Konsentrat Kedua	35
Gambar 17. Proses Pemberian Pakan Konsentrat dan Hijauan	36
Gambar 18. Penimbangan Sapi Madura	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Sapi Potong di PT. Sedana Peternak Sentosa	21
Tabel 2. Kandungan Nutrisi HPT Sapi Potong di PT. Sedana Peternak Sentosa	25
Tabel 3. Formula Ransum Konsentrat Fattening	26
Tabel 4. Formula Ransum Konsentrat Grower	27
Tabel 5. Formula Ransum Konsentrat Finisher Sapi BX	28
Tabel 6. Perbandingan Kandungan Nutrien Konsentrat Sapi Potong Hasil Produksi PT. Sedana Peternak Sentosa dengan Standart SNI ...	31
Tabel 7. Persentase Pemberian Pakan Konsentrat Harian	33
Tabel 8. Total Kebutuhan Konsentrat/Hari	33
Tabel 9. Persentase Pemberian Hijauan Harian	34
Tabel 10. Total Kebutuhan Hijauan/Hari	34
Tabel 11. Data Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Madura	37

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Sedana Peternak Sentosa	43
Lampiran 2. Daftar Mesin Produksi Pakan Serta Hasil Produksi di PT. Sedana Peternak Sentosa	44
Lampiran 3. Daftar Kegiatan Praktek Kerja Lapang di PT. Sedana Peternak Sentosa	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan bagi bangsa Indonesia dimasa depan begitu berat. Aspek pembangunan tidak hanya bertitik berat pada bidang pertanian saja. Hasil peternakan seperti susu, telur dan daging pun masih diimpor dari luar negeri. Nilai impor komoditas tersebut semakin bertambah dari tahun ke tahun. Peningkatan permintaan daging sapi berarti merupakan prospek yang cerah untuk usaha peternakan dimasa-masa yang akan datang. *Feeding, breeding* dan manajemen yang baik adalah faktor kunci utama demi kemajuan industri peternakan, dan faktor pakan yang memegang peranan paling penting, disamping genetik. Oleh karena itu bibit sapi yang baik harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik pula dan cukup memenuhi syarat.

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, dan merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai sangat strategis. Untuk memenuhi kebutuhan daging di Indonesia terutama berasal dari daging unggas, daging sapi, daging kerbau serta daging kambing dan domba.

Konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani (Diwyanto et al., 2005). Program Swasembada daging sapi 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 59/ Permentan /HK.060/8/2007 merupakan salah satu program utama pemerintah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan asal ternak berbasis sumberdaya domestik. Target yang ingin dicapai adalah pemenuhan 90 persen dari kebutuhan daging sapi nasional. Pengembangan pengusahaan penggemukan sapi potong dapat dijadikan alternatif dalam rangka pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Secara nasional, pertumbuhan

produksi daging sapi tahun 2005-2008 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,08 persen per tahun, sedangkan pertumbuhan konsumsi daging sapi rata-rata 5,47 persen per tahun. Hal ini menyebabkan impor daging dan sapi bakalan tiap tahun selalu meningkat, yaitu tahun 2003-2007 rata-rata 41,36 persen per tahun dan 20,3 persen per tahun (Direktorat Jenderal Peternakan, 2009).

Propinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu propinsi penghasil ternak, khususnya ternak pedaging. Hal ini dicerminkan dari banyaknya peternakan penghasil daging, terutama ternak sapi potong di daerah Jawa Timur, sedangkan populasi ternak sapi potong di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 12.714.000 ekor (Direktorat Jendral Peternakan 2005).

Pada umumnya penggemukan sapi potong masih dilakukan secara tradisional dengan produksi relatif masih rendah. Oleh karena itu maka upaya peningkatan populasi dan produktivitas sapi potong senantiasa dilakukan. Salah satunya adalah ditempuh dengan penggalakan usaha penggemukan sapi potong dengan menejemen pemberian pakan seperti frekuensi pemberian pakan, sistem pemberian pakan, dan mengetahui kandungan apa saja dalam bahan pakan itu sendiri.

Sehingga untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen penggemukan sapi potong dalam usaha *feedlot*, maka kegiatan praktek kerja lapang dengan judul Manajemen Penggemukan Sapi Potong pada PT. Sadana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur dilaksanakan sebagai syarat untuk menyusun Tugas Laporan Hasil Praktikum.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah mengenai manajemen penggemukan ternak sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa yang dapat diuraikan, antara lain :

1. Bagaimana manajemen penggemukan ternak yang dijalankan di PT.Sedana Peternak Sentosa ?
2. Bagaimana pemilihan bakalan sapi yang baik untuk digemukan ?
3. Bagaimana sistem pemberian pakan pada ternak ?

4. Bagaimana tata cara penggemukan sapi potong ?

1.3 Tujuan

Tujuan Umum

Praktek kerja lapang ini dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan:

- a. Untuk memperoleh pengalaman yang berharga dengan mengenali kegiatan-kegiatan di lapangan kerja yang ada di bidang peternakan.
- b. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat sebagai bekal bagi mahasiswa setelah terjun ke masyarakat.
- c. Untuk memperoleh ketrampilan kerja dan pengalaman kerja yang praktis yakni secara langsung dapat menjumpai, merumuskan serta memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan di bidang peternakan

Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek kerja lapang adalah :

- a. Mengetahui kegiatan-kegiatan di perusahaan peternakan sapi potong (*feedlot*) di PT. Sedana PETERNAK SENTOSA Segunung, Jombang, Kec. Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
- b. Mempelajari manajemen penggemukan sapi potong (*Feedlot*) di PT. Sedana PETERNAK SENTOSA Segunung, Jombang, Kec. Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
- c. Mempelajari bagaimana cara memilih bakalan sapi potong yang baik.
- d. Mempelajari bagaimana manajemen pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada penggemukan sapi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan ini adalah agar dapat mengetahui hal-hal yang harus di perhatikan untuk memanajemen usaha ternak sapi potong yang baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penentuan Bakalan Sapi

Penggemukan adalah pemeliharaan sapi dewasa dalam keadaan kurus untuk ditingkatkan berat badannya melalui pembesaran daging dalam waktu relatif singkat (3-5 bulan). Faktor yang menentukan keberhasilan dalam program akhir usaha penggemukan adalah bakalan. Jenis kelamin sangat mempengaruhi waktu dalam proses penggemukan (Firdausi et al., 2012).

Jenis bakalan yang paling banyak dipasarkan di daerah Jawa antara lain adalah sapi PO atau SIMPO. Bakalan yang dipilih untuk digemukkan umumnya berjenis kelamin jantan dengan umur berkisar 2-2,5 tahun, atau 2 pasang gigi susu telah tanggal. Tolak ukur pemilihan bakalan yang baik yaitu memiliki ukuran dada yang lebar, berkulit licin, memiliki ukuran tulang yang besar, memiliki gelambir yang pendek pada lehernya, bentuk tubuh profesional, posisi kaki dan badan tegap, tidak memiliki cacat fisik, ekornya pipih, memiliki tanduk pendek (Alif, 2017).

Bakalan merupakan faktor yang penting karena sangat menentukan hasil akhir usaha penggemukan. Pemilihan bakalan memerlukan ketelitian, kejelian dan pengalaman. Pengadaan bakalan dapat dilakukan dengan mengawinkan indukan sapi sendiri atau dengan membeli anak sapi. Keuntungan pengadaan bakalan sapi dari pembibitan sapi sendiri adalah peternak dapat langsung menentukan jenis sapi yang ingin dipelihara untuk penggemukan (Yulianto, 2011).

Pembelian bakalan perlu diperhatikan untuk menjaga kelancaran dalam pemeliharaan sapi potong. Harga bakalan biasanya ditentukan oleh umur ternak dan juga bobot badan. Harga bakalan untuk sapi lokal yang berumur 2 tahun dapat mencapai hingga Rp.8.000.000,00 sedangkan untuk sapi persilangan yaitu bangsa simpo yang berumur 1,5 tahun harganya sudah mencapai Rp.16.000.000,00 hingga Rp.18.000.000,00 tergantung dari ketersediannya di pasar hewan (Fikar dan Ruhyadi, 2010).



Kegiatan jual beli bakalan selalu ramai karena meningkatnya permintaan pasar

Gambar.01

2.2 Kebutuhan Nutrisi Penggemukan

Nutrisi pakan merupakan zat-zat gizi dalam bahan pakan yang sangat diperlukan untuk hidup ternak meliputi lemak, protein, karbohidrat, mineral, air dan vitamin. Kualitas suatu bahan pakan ditentukan oleh kandungan zat nutrisi atau komposisi kimianya, serta tinggi dan rendahnya zat anti-nutrisi yang terkandung. Bahan pakan harus dapat menyediakan nutrisi yang diperlukan sebagai komponen pembangun serta pengganti sel-sel tubuh yang rusak serta menciptakan hasil produksinya. Kebutuhan protein biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase protein total dan protein yang dapat dicerna dalam ransum. Ransum berserat kasar tinggi, kandungan protein yang dapat dicerna sekitar 60% dari protein total dan sekitar 70% pada ransum berkonsentrat tinggi (Agustono et al., 2017).

Pemeliharaan induk sapi potong berbeda dengan penggemukan sapi potong terutama dalam hal manajemen pemberian pakan. Tujuan pemberian pakan untuk induk sapi potong bukan untuk meningkatkan pertambahan bobot badan tapi justru mempersiapkan bobot badan untuk fase sebelum dikawinkan, fase kebuntingan, fase menjelang beranak, laktasi dan saat akan dikawinkan lagi (Umiyasih dan Anggraeny, 2017). Salah satu parameter kecukupan nutrisi yang dapat dilihat secara visual adalah menggunakan parameter *Body Condition Score* (BCS) (Ndlovu et al., 2007). BCS induk sapi potong dipengaruhi tingkat konsumsi dan pencernaan nutrisi pakan (Hess et al., 2005). Nutrisi memiliki pengaruh secara

langsung terhadap status reproduksi ternak ruminansia (Bindari *et al.*, 2013). Kebutuhan energi, protein, lemak dan mineral harus dipenuhi secara seimbang. Kelebihan ataupun kekurangan nutrisi sama-sama memiliki efek yang kurang baik terhadap reproduksi ternak. Efek negatif terhadap ternak yang mungkin terjadi antara lain keterlambatan masa pubertas, meningkatkan resiko kegagalan kebuntingan dan infertilitas (Amin, 2013).

2.3 Jenis Pakan

Bahan pakan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada ternak yang sebagian atau keseluruhan dapat dicerna tetapi tidak mengganggu kesehatan ternak tersebut. Sebagian contoh pakan hijauan (rumput, daun-daunan), limbah pertanian (jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai, pucuk tebu) *leguminosa* (daun lamtoro, Gliricida, Kaliandra, Turi, Dan Kacang-kacangan) limbah industri pertanian (dedak, bekatul, pollard, onggok, bungkil-bungkulan) dan lain-lain (Siregar, 2001)

Pada dasarnya, sumber pakan sapi dapat disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat, dan yang terpenting adalah yang memenuhi kebutuhan protein, lemak, dan vitamin serta mineral (Sarwono, 2002). Secara alamiah pakan utama ternak sapi adalah hijauan, yang dapat berupa rumput alam atau lapangan, rumput unggul, *leguminosa*, limbah pertanian serta tanaman hijauan lainnya. Dalam pemilihan hijauan pakan ternak harus diperhatikan disukai ternak atau tidak, mengandung *toxin* (racun) atau tidak yang dapat membahayakan perkembangan ternak yang mengkonsumsinya. Namun permasalahan yang ada bahwa hijauan di daerah tropis mempunyai kualitas yang kurang baik sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi perlu ditambah dengan pemberian pakan konsentrat (Utami, 2021).

Pemberian pakan yang baik untuk memenuhi beberapa kebutuhan ternak sebagai berikut:

1. Kebutuhan hidup pokok, yaitu kebutuhan pakan yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal. Pada hakekatnya kebutuhan hidup pokok adalah kebutuhan sejumlah minimal nutrisi untuk menjaga keseimbangan dan mempertahankan kondisi tubuh ternak. Kebutuhan tersebut digunakan untuk bernapas, bergerak, dan pencernaan makanan.

2. Kebutuhan untuk pertumbuhan, yaitu kebutuhan pakan yang diperlukan ternak sapi untuk pembentukan jaringan tubuh dan menambah berat badan.
3. Kebutuhan untuk reproduksi, yaitu kebutuhan pakan yang diperlukan ternak sapi untuk proses reproduksi, misalnya kebuntingan.

Untuk kebutuhan nutrisi sapi potong dalam praktek penyusunan diperlukan pedoman standar berdasarkan berat badan dan pertambahan berat badan (Murtidjo, 1990).

Mutu, jumlah pakan dan cara-cara pemberiannya sangat mempengaruhi kemampuan produksi sapi pedaging. Untuk mempercepat penggemukan, selain dari rumput, perlu juga diberi pakan penguat berupa konsentrat yang merupakan campuran berbagai bahan pakan umbi-umbian, sisa hasil pertanian, sisa hasil pabrik dan lain-lain yang mempunyai nilai nutrisi cukup dan mudah dicerna (Setiadi, 2001).

Dalam menyusun ransum harus diusahakan agar kandungan nutrisi di dalam ransum sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan bereproduksi (Santoso, 2002). Ransum adalah satu atau campuran beberapa jenis bahan pakan yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan ternak selama 24 jam. Ransum yang di berikan pada sapi-sapi yang digemukan tergantung pada sistem penggemukan yang digunakan. Penggemukan sapi dengan sistem *pasture* hanya terdiri dari hijauan yang diperoleh dengan melepas sapi-sapi untuk merumput di padang penggembala, ada diantaranya yang hanya memberikan hijauan saja tanpa pakan tambahan berupa konsentrat (Siregar, 2003).

Pakan suplemen merupakan bahan yang mengandung jasad renik (mikroba) hidup yang sengaja ditambahkan dalam pakan sapi atau ruminansia lainnya. Dengan diberikan sedikit pakan tambahan, kebutuhan pakan persatuan ternak dapat dikurangi. Apabila setiap hari ternak membutuhkan 10-11 kg bahan kering (BK) untuk menaikkan 1 kg berat badan maka, penggunaan pakan tambahan mampu mengurangi jumlah pakan (Sarwono, 2002).



Tips jadwal pemberian pakan ransum pada sapi potong

Sumber: <https://www.peternakankita.com>

Gambar. 02

2.4 Manajemen Pemberian Pakan

A. Jumlah Pemberian Pakan

Pemberian pakan pada sapi potong dapat dilakukan secara *ad libitum* dan *restricted* (dibatasi). Pemberian secara *ad libitum* sering kali tidak efisien karena akan menyebabkan bahan pakan banyak terbuang dan pakan yang tersisa menjadi busuk sehingga ditumbuhi jamur dan sebagainya yang akan membahayakan ternak bila termakan (Santoso, 2002). Tingkat konsumsi ternak ruminansia umumnya didasarkan pada konsumsi bahan kering pakan, baik dalam bentuk hijauan maupun konsentrat, persentase konsumsi bahan kering memiliki grafik meningkat sejalan dengan pertambahan berat badan sampai tingkat tertentu, kemudian mengalami penurunan. Rata-rata kemampuan konsumsi bahan kering bagi ruminansia adalah 2-3 % dari berat badan menurut (Mc.Cullough, 1973). Atau 2,5 – 3,2 % (Sugeng, 2002).

B. Imbangan Hijauan dan Konsentrat

Ransum ternak ruminansia pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Pemberian ransum berupa kombinasi kedua bahan itu akan memberi peluang terpenuhinya nutrisi dan biayanya relatif murah. Namun

bisa juga ransum terdiri dari hijauan ataupun konsentrat saja. Apabila ransum terdiri dari hijauan saja maka biayanya relatif murah dan lebih ekonomis, tetapi produksi yang tinggi sulit tercapai, sedangkan pemberian ransum hanya terdiri dari konsentrat saja akan memungkinkan tercapainya produksi yang tinggi, tetapi biaya ransumnya relatif mahal dan kemungkinan bisa terjadi gangguan pencernaan (Siregar, 1996).

Pakan ternak untuk penggemukan sapi merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan produksinya. Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Protein adalah unsur utama dalam pemeliharaan organ tubuh dan pertumbuhan, sedangkan karbohidrat berguna sebagai sumber energi yang akan digunakan untuk proses metabolisme (Darmono, 1993). Pada usaha penggemukan sapi, pemberian pakan konsentrat lebih banyak daripada hijauan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertambahan berat badan yang cepat. Perbandingan jumlah konsentrat dan hijauan dalam ransum penggemukan sapi atas dasar bahan kering adalah 70% dan 30% (Sugeng 2002).

C. Frekuensi Pemberian Pakan

Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Pemberian konsentrat dua kali dalam sehari semalam dapat dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08.00 dan sekitar 15.00. Lain lagi dengan pemberian yang dilakukan tiga kali dalam sehari semalam pada saat pukul 08.00, sekitar pukul 12.00, dan sekitar 16.00. Sedangkan pemberian hijauan dilakukan sekitar 2 jam setelah pemberian pakan konsentrat. Pemberian hijauan ini dilakukan secara bertahap dan minimal 4 kali dalam sehari semalam. Frekuensi pemberian hijauan yang lebih sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi itu untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan. (Siregar, 2003).

Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dengan hijauan.

Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua tiga kali dalam sehari semalam. Hijauan diberikan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam sehari semalam. (Siregar, 2003).

D. Sistem Pemberian Pakan

Dalam pemberian konsentrat sebaiknya dalam bentuk kering (tidak dicampur air), namun pemberian bentuk basah juga bisa dilakukan. Yang perlu diperhatikan bila pemberian bentuk basah adalah konsentrat tersebut harus habis dalam sekali pemberian sehingga tidak terbuang. Perubahan jenis pakan, yang secara mendadak dapat berakibat ternak stress, sehingga tidak mau makan. Oleh karena itu cara pemberian dilakukan sedikit demi sedikit agar ternak beradaptasi dahulu, selanjutnya pemberian ditambah sampai pakan yang sesuai kebutuhannya, sedangkan air minum diberikan secara *ad libitum*. (Siregar, 2003).

Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak dan waktu antara pemberian konsentrat dengan hijauan. Hijauan diberikan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam sehari semalam. Frekuensi pemberian hijauan yang sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan itu sendiri. (Cullough, 1973).



Tipe pakan sapi dan langkah pemberiannya

Sumber: www.diatei.com

Gambar.03

2.5 Evaluasi Dari Program Penggemukan Sapi

Evaluasi kebijakan digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik. Menurut Muhadjir dalam Widodo mengemukakan “evaluasi kebijakan publik merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat “membuahkan hasil”, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan target kebijakan publik yang ditentukan”. (Basri et al., 2022)

Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. (Akbar, 2016). Evaluasi kebijakan menekankan pada estimasi atau pengukuran dari suatu kebijakan, termasuk juga materi, implementasi, pencapaian tujuan, dan dampak dari kebijakan tersebut, bahkan evaluasi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan sehingga hasil pengkajian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. (Apriliyanto, 2021), (Maesaroh; Widowati, 2021).

Program penggemukan sapi di Kabupaten Aceh Tengah telah berlangsung sejak tahun 2013. Adapun dasar pelaksanaannya yaitu Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 6 tahun 2013 tentang Pembentukan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Ketapang Nusantara Kabupaten Aceh Tengah. Program penggemukan sapi dapat dikatakan belum efektif secara keseluruhan. Pada kecukupan jaminan hidup, para peternak masih mengeluhkan minimnya bantuan yang hanya sebesar Rp 750.00,00 per bulan. Pada faktor kecukupan, program penggemukan sapi dapat dikatakan belum terpenuhi baik untuk kualitas dan kuantitas pakan ternak serta jaminan hidup untuk peternak.

Faktor Penghambat Program penggemukan sapi di Kabupaten Aceh Tengah :

1. Faktor alam, belum mampu menyediakan padang rumput untuk memenuhi kuantitas pakan ternak.

2. Faktor Perilaku SDM, lemahnya inovasi dan kreatifitas para peternak dalam mengelola peternakannya, khususnya terkait penyediaan nutrisi tambahan ternak dan kebutuhan air untuk hewan ternak
3. Faktor Komitmen Organisasi, lemahnya komitmen Dinas Pertanian dalam berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, guna bersama-sama mengatasi kendala yang dihadapi..

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Waktu dan lokasi Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024 dengan total 30 hari. Bertempat di PT. Sadana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak pada praktek kerja lapangan ini adalah lingkungan dan kondisi perkandangan dengan populasi 200 ekor sapi di PT. Sadana Farm Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3.3 Metode Kegiatan

Cara melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan partisipasi aktif dan ikut serta seluruh kegiatan yang berlangsung di PT. Sadana Peternak Sentosa, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, sebagai berikut :

3.3.1. Interview

Mengadakan wawancara dengan instruktur lapangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan segala aspek kegiatan PT. Sadana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3.3.2. Observasi

Mengadakan pengamatan (observasi) secara langsung dan sistematis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan disiplin ilmu ternak sapi potong.

3.3.3. Peran Aktif

Berperan aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan yang diharapkan dapat dilakukan secara bergantian sehingga partisipasi aktif tersebut dapat membekali mahasiswa secara optimal, hal ini sangat tergantung oleh kebijakan PT. Sadana Peternak Sentosa, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

3.3.4. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara pemanfaatan data yang tersedia berupa buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.

3.3.5. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan seperti data berat badan bakalan, dokumentasi pemberian pakan untuk penggemukan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

3.4 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan dalam rentang 2023-2024				
	11	12	1	2	3
Pengajuan Judul dan Pengesahan oleh Pembimbing dan Instansi sasaran					
Penulisan Rencana PKL					
Pelaksanaan PKL					
Revisi Laporan PKL					
Ujian PKL					

BAB IV

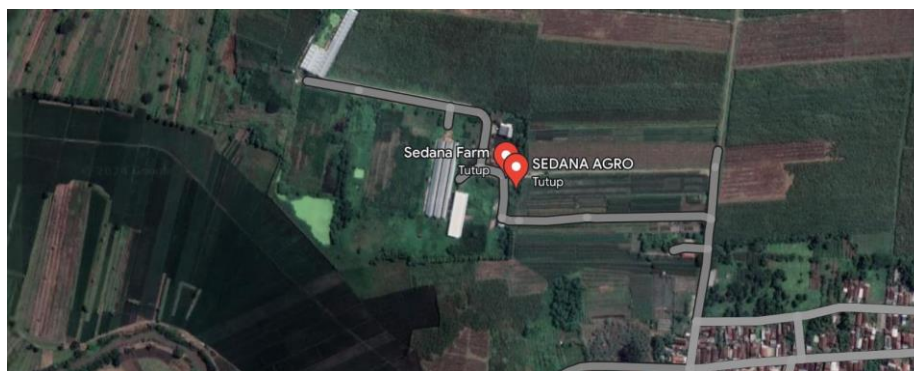
HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Perusahaan

4.1.1 Lokasi dan Sejarah Peternakan

PT. Sedana Peternak Sentosa terletak di Dusun Segunung RT/RW 03/01, Desa Jombok, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Daerah ini merupakan daerah dataran rendah dengan topografi datar dan landai. Sekitar area kandang merupakan area persawahan yang cukup luas yang mempunyai temperatur 27°C – 28°C, Kelembapan 60-90%, dan cuaca hujan 60-88%. Ketersediaan air dan pakan hijauan yang melimpah yang dapat mendukung dalam usaha peternakan sapi khususnya sapi potong. Lokasi peternakan sebaiknya jauh dari permukiman agar bau yang dihasilkan dari limbah ternak tidak mengganggu pemukiman warga sekitar, hal ini sudah sesuai dengan pernyataan (Sartanto dan Arianto, 2000). Jarak peternakan atau kandang dari tempat pemukiman penduduk minimal 50 meter.

Perusahaan ini berada di sebelah utara jalan tol Mojokerto dan berbatasan dengan Desa Wuluh dan Blimbing disebelah utara, Desa Mojokerto disebelah barat dan Kecamatan Sumbito disebelah selatan. Pemilihan lokasi peternakan di kabupaten Jombang beralasan karena tempat yang strategis dekat dengan pemasok pakan, sementara dari segi penjualan ternak juga berpengaruh karena dekat dengan pintu masuk tol Mojokerto, selain itu jarak RPH (Rumah Potong Hewan) juga lebih dekat.



Gambar 4. Lokasi Peternakan PT Sedana Peternak Sentosa
Sumber: Google Maps Satelit

PT. Sedana Peternak Sentosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan. Ternak yang dipelihara merupakan jenis ternak ruminansia besar dan ruminansia kecil yang produk utamanya berupa daging sapi, kambing, domba dan susu kambing. PT. Sedana Peternak Sentosa berdiri sejak tahun 2016 yang di prakarsai oleh Kristian Benny Hapsoro yang sudah berpengalaman di dunia keuangan. Selaku pemilik dari perusahaan Sedana Pasifik Servitama, pemilik Griyo Kulo Resto dan beberapa unit usaha lainnya.

Rahardi Gautama selaku direktur utama perusahaan. Lulusan Institut Pertanian Bogor yang berpengalaman di bidang peternakan. Menjadikan ternak – ternak di PT. Sedana Peternak Sentosa tidak hanya terjamin kesehatannya tetapi juga berkualitas. Sejarah singkat Sedana Peternak Sentosa meski perusahaan terbilang masih baru, tetapi perusahaan memiliki motto “*Think Big, Strat Small, Move Fast*” di usia PT. Sedana Peternak Sentosa yang 6 tahun ini sudah memperoleh tempat di hati para jagal maupun para pelanggan Qurban, karena memberikan kualitas yang terbaik.

PT. Sedana Peternak Sentosa menempati lahan peternakan seluas kurang lebih 10 hektar, tidak hanya berfokus di peternakan tetapi Sedana juga memiliki produksi dari pertanian yaitu *Sorghum Foods* dan *Pakchong* yang memiliki nama PT. Sedana Panen Sejahtera. PT. Sedana Panen Sejahtera memiliki lahan kurang lebih 25 hektar lahan pertanian. Hasil panen dari PT. Sedana Panen Sejahtera akan di beli oleh PT. Sedana Peternak Sentosa untuk di jadikan pengasok pakan hijauan ternak.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

PT . Sedana Peternak Sentosa mempunyai struktur organisasi yang tersusun secara sistematis bertujuan untuk saling melengkapi antara setiap bidang. Struktur organisasi perusahaan terdiri dari komisaris, direktur, manajer, kepala keswan, finance, staf keswan dan staf admin. Bagan struktur organisasi di PT. Sedana Peternak Sentosa sebagai berikut



Gambar 5. Struktur Organisasi di PT. Sedana Peternak Sentosa
Sumber: Data Primer PT. Sedana Peternak Sentosa

Perusahaan PT. Sedana Peternak Sentosa di komisaris oleh Bapak Kristian Benny Hapsoro, direktur dijabat oleh Bapak Rahardi Gautama. Kemudian dibawah direktur terdapat manajer, kepala keswan, dan finance perusahaan yaitu manajer operasional yang dijabat oleh Bapak Krisetyo Ady Wicaksono, untuk kepala keswan dan kandang ruminansia kecil dijabat oleh Drh. Malik Abdul Jabar Zen yang bertanggung jawab terhadap staf keswan yaitu Drh. Diky Syahwa.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Sedana Peternak Sentosa memiliki perhatian dalam dunia peternakan ruminansia khususnya sapi, bergerak dari macam isu dan fakta dilapangan, kami berkeyakinan dapat menjadi acuan atau referensi usaha peternakan di Indonesia sampai saat ini sedikit perusahaan yang memiliki

perhatian khusus dalam pengembangan usaha pengembangbiakan sapi potong dan memfokuskan diri dalam upaya menghasilkan daging sapi yang berkualitas, halal dan menyehatkan untuk itu PT. Sedana Peternak Sentosa memiliki visi dan misi sebagai berikut :

A. Visi

Menjadikan perusahaan peternakan sapi terintergritas terbesar di Indonesia.

B. Misi

1. Meningkatkan jumlah populasi domba kambing di Indonesia
2. Menjaga Plasma nutfah sapi Indonesia
3. Berkomitmen menghasilkan daging sapi yang sehat, bernutrisi serta halal.
4. Mendorong masyarakat desa untuk kembali beternak sapi.
5. Turut serta membangun perekonomian bangsa Indonesia
6. Turut serta menghasilkan generasi mendatang yang berkualitas.
7. Memperbaiki tataniaga sapi, kambing, dan domba
8. Memperbaiki genetik (bibit unggul)
9. Membantu peningkatan protein hewani untuk masyarakat

4.1.4 Populasi Ternak

Populasi sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa per tanggal 2 januari 2024 sebanyak 558 ekor. Sapi potong yang dipelihara di PT Sedana Peternak Sentosa terdapat dua bangsa yaitu bos taurus dan bos indicus. Sapi yang dipelihara tidak hanya satu ras saja berbagai macam ras antara lain Limousin, Simental, Pegon, Simpo, Limpo, Brahman Cross, dan sapi Madura.

Pembelian bakalan sapi tersebut dilakukan dengan sistem timbangan bobot hidup. Orang yang diberi kepercayaan untuk mencari bakalan adalah bapak Krisetyo Adi Wicaksono selaku manajer oprasional perusahaan. Kebanyakan sapi bakalan didatangkan dari peternakan masyarakat di berbagai daerah, yaitu Madura, Mojokerto, Jombang dan lain-lain, namun untuk sapi Brahman Cross di datangkan dari Australia.

Sapi yang bagus untuk digemukkan menurut PT Sedana Peternak Sentosa selama 3-6 bulan memiliki ciri-ciri antara lain, proporsi tubuh yang baik, tinggi tubuh yang seragam, dada yang lebar, bulu kering dan pendek, kepala yang kecil, pantat lebar dan perut kecil, kaki kokoh dengan tulang kaki besar, bentuk kaki normal, kondisi tubuh yang ideal, umur berkisar 1,5-2 tahun. Apabila sapi memenuhi ciri-ciri tersebut maka akan dilakukan transaksi.



Gambar 6. Pemilhan Bakalan Sapi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berikut jumlah dan jenis ternak yang ada waktu awal kegiatan PKL adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Sapi Potong di PT. Sedana Peternak Sentosa

No.	Bangsa Sapi	Jumlah (ekor)
1	Madura	131
2	Brahman Cross (BX)	392
3	PO (baru)	5
4	Angus	1
5	Pegon	11
6	PO (Peranakan Ongole)	4
7	Simmental	1
8	Limousin	2
9	Jersey	11
Total		558

Sumber: Data Primer PT. Sedana Peternak Sentosa

Kandang di peternakan sapi PT. Sedana Sentosa memiliki kapasitas cukup besar, yaitu dapat menampung sekitar 800 ekor sapi, di kandang selatan khusus untuk sapi Brahman Cross dengan sistem umbaran dan di kandang utara untuk sapi lokal seperti sapi madura. Penimbangan berat badan sapi di PT. Sedana Peternak Sentosa dilakukan dengan menggunakan timbangan elektrik. Penimbangan sapi dilakukan saat sapi baru datang, penimbangan rutin bulanan dan saat penjualan, penimbangan yang dilakukan setiap sebulan sekali untuk mengetahui pertambahan berat badan harian.

Sapi yang baru saja datang langsung dimasukkan kandang dengan memberikan *ear tag* sebagai penanda dan dilakukan vaksinasi SE, PMK, LSD, dan diberikan obat cacing serta vitamin B kompleks untuk menambah nafsu makan, sapi yang baru datang tidak langsung di berikan konsentrat namun diberikan hijauan dengan menambah konsentrat sebanyak 1 ons dan di tambahkan setiap hari secara bertahap, hingga sapi terbiasa memakan sentrat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Siregar, 2003) mengatakan bahwa perubahan jenis pakan, yang secara mendadak dapat berakibat ternak stress, sehingga tidak mau makan. Oleh karena itu cara pemberian dilakukan sedikit demi sedikit agar ternak beradaptasi dahulu, selanjutnya pemberian ditambah sampai pakan yang sesuai kebutuhannya, sedangkan air minum diberikan secara *ad libitum*.

4.2 Manajemen Pakan Sapi Potong di PT. Sedana Peternak Sentosa

4.2.1. Bahan Pakan Hijauan

Bahan pakan hijauan di PT. Sedana Peternak Sentosa terdiri dari sorghum, pakchong, dan tebon jagung. Pengadaan bahan pakan hijauan pakan ternak (HPT) di PT. Sedana Peternak Sentosa bekerja sama dengan PT. Sedana Agro sebagai penyuplai bahan pakan hijuan ternak. Tetapi jika hijauan dari PT. Sedana Agro tidak mencukupi kebutuhan, maka peternakan PT. Sedana Peternak Sentosa mengambil hijauan yang di dapatkan dari luar perusahaan Sedana. Kegiatan produksi hijauan di PT. Sedana Peternak Sentosa mencapai 12 ton/hari. Berikut adalah hijauan pakan ternak (HPT) yang digunakan:

A) Hijauan Sorghum

Sorghum merupakan hijauan yang menjanjikan untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia Sorghum merupakan hijauan yang mudah beradaptasi di lingkungan tropis dan sangat potensial di musim hujan. Sorghum merupakan pakan ternak yang di pilih sebagai hijauan pakan ternak utama di PT. Sedana Peternak Sentosa untuk sapi potong.

Di dalam perusahaan PT. Sedana Agro umur pemanenan sorghum di panen pada umur 50 hari. Karena nutrisi yang terkandung dalam tanaman sorghum pada saat usia 50 hari cukup tinggi atau masa puncak nya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ternak sapi potong. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyono *et al* (2019) menyatakan bahwa hasil budidaya hijauan sorghum untuk pakan ternak dipengaruhi oleh umur pemanenan.

Hijauan sorghum dikelola oleh PT. Sedana Agro sehingga lebih mudah pada saat mengontrol masa panen, kemudian pada saat panen PT. Sedana Peternak Sentosa membeli hijauan sorghum kepada PT. Sedana Agro dengan harga Rp.600/kg. Berikut gambar hijauan sorghum yang ada di PT. Sedana Peternak Sentosa:



Gambar 7. Hijauan sorghum
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B) Hijauan Pakchong

Rumput gajah pakchong yang dikenal sebagai *Pennisetum purpureum* cv. pakchong telah banyak digunakan sebagai pakan ternak di peternakan sapi program penggemukan dan pembibitan sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan. Peternakan PT. Sedana Peternak Sentosa menggunakan hijauan pakchong sebagai pakan pilihan kedua jika hijauan

sorghum tidak ada karena kandungan nutrisinya juga bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cherdthong A, et al. (2015), mengatakan bahwa kualitasnya yang bagus, palatabilitas yang tinggi, dan toleransi kekeringan, sehingga rumput pakchong adalah pilihan pakan ternak yang sangat baik.

Umur panen hijauan pakchong yang bagus digunakan sebagai hijauan pakan ternak (HPT) yaitu umur 50-60 hari. Jika hijauan pakchong di panen lebih dari 60 hari maka kandungan nutrisi nya akan turun dan palatabilitas nya juga akan ikut turun, sehingga konsumsi pakan hijauan pada ternak akan terganggu. PT. Sedana Peternak Sentosa membeli hijauan pakchong kepada PT. Sedana Agro dengan harga Rp.600/kg. Berikut gambar hijauan pakchong:



Gambar 8. Hijauan Pakchong
Sumber: Dokumentasi Pribadi

C) Hijauan Tebon Jagung

Tebon jagung adalah seluruh bagian tanaman termasuk batang, daun, dan buah muda. PT. Sedana peternak sentosa menggunakan tebon jagung sebagai alternative pakan hijauan jika hijauan sorghum dan pakchong tidak ada. PT. Sedana Peternak Sentosa mendatangkan hijauan tebon jagung dari luar perusahaan Sedana. Hijauan tebon jagung di datangkan biasanya dari sekitar wilayah peternakan.

Hijauan tebon jagung yang di datangkan merupakan hijauan yang sengaja dipanen pada umur tanam masih muda dan hanya sebagai pakan ternak. Hijauan tebon jagung yang di datangkan dipanen pada umur 60-65 hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soeharsono dan Sudaryanto, (2006),

bahwa seluruh bagian tanaman termasuk batang, daun, dan buah muda yang umumnya di panen pada umur tanaman 45-65 dengan kandungan nutrisi yaitu protein kasar 12,06%, serat kasar 25,2%, kalsium 0,28% dan fosfor 0,23%. PT. Sedana Peternak Sentosa membeli hijauan tebon jagung dari supplier dengan harga RP.600/kg. Berikut gambar hijauan tebon jagung:



Gambar 9. Hijauan Tebon Jagung
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berikut ini adalah tabel kandungan nutrisi dari hijauan sorghum, pakchong, dan tebon jagung di PT. Sedana Peternak Sentosa:

Tabel 2. Kandungan Nutrisi HPT sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa

No	Jenis Bahan	BK (%)	PK (%)	LK (%)	SK (%)	TDN (%)
1	Sorghum	18,87	8,79	1,20	27,88	49,83
2	Pakchong	17,16	6,4	2,76	7	46,5
3	Tebon Jagung	22	8	1,78	25,7	58

Sumber: Data Primer PT. Sedana Peternak Sentosa

4.2.2 Bahan Pakan Konsentrat

Pakan konsentrat yang diberikan untuk pakan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa adalah konsentrat yang diproduksi sendiri. Hal ini bertujuan untuk penghematan biaya oprasional pakan. Pakan merupakan biaya terbesar dalam suatu usaha peternakan yaitu sekitar 70%. Sehingga dengan pembuatan pakan sendiri bisa menekan biaya oprasional perusahaan.

Dalam PT. Sedana Peternak Sentosa sendiri membuat 3 macam jenis sentrat untuk sapi potong. Berikut adalah jenis sentrat yang di produksi sendiri di PT. Sedana Peternak Sentosa pada saat pelaksanaan PKL:

A) Konsentrat Fattening Sapi Lokal

Konsentrat fattening ini diberikan ke sapi baru supaya lebih cepat adaptasi terhadap pakan konsentrat, karena di dalam konsentrat fattening mengandung serat yang lebih banyak dan palatabilitasnya lebih tinggi. Komposisi bahan yang di gunakan untuk sentrat fattening:

Tabel 3. Formula ransum konsentrat fattening

No	Jenis	Kg	Persentase
1	Bungkil kopra super	25	3,89
2	Bungkil kelapa sawit	25	3,89
3	Ampas bir	150	23,36
4	Kulit kopi	50	7,78
5	Dedat padi kasar	25	3,89
6	Molases	25	3,89
7	Garam (NaCl)	3	0,46
8	Gaplek giling	50	7,78
9	Bungkil wijen	25	3,89
10	Kacang giling	25	3,89
11	Bungkil kapuk	50	7,78
12	Full fat soy	25	3,89
13	Serat sorghum	100	15,57
14	Wafer giling	50	7,78
15	Yeast baru	1	0,15
16	Feed additive CoMix	13	2,02
Total		642 Kg	100%

Sumber: Data Primer PT. Sedana Peternak Sentosa



Gambar 10. Konsentrat Fattening Sapi Lokal
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B) Konsentrat Grower Sapi Lokal

Konsentrat grower ini diberikan untuk sapi lokal yang sudah mulai suka memakan konsentrat, biasanya konsentrat ini di berikan setelah 1 bulan sebagai pengganti konsentrat fattening, pemberian konsentrat ini dilakukan 3 kali dalam sehari, hingga sapi siap di pasarkan. Berikut adalah komposisi bahan konsentrat grower:

Tabel 4. Formula Ransum Konsentrat Grower

No	Jenis	Kg	Persentase
1	Bungkil kopra grade A	50	8,89
2	Kulit kopi	75	13,34
3	Molases	25	4,44
4	Gaplek	50	8,89
5	Ampas tahu	75	13,34
6	Wafer giling A	10	1,17
7	Kacang giling	25	4,44
8	Full fat soy	50	8,89
9	CGF	25	4,44
10	Dedak padi kasar	15	2,66
11	Barley	25	4,44
12	Yeast Baru	1	0,17
13	Serat sorghum	75	13,34
14	Wijen	50	8,89
15	Feed additive CoMix	11	1,95
Total		562 Kg	100%

Sumber: Data Primer PT. Sedana Peternak Sentosa



Gambar 11. Konsentrat Grower Sapi Lokal

Sumber: Dokumentasi Pribadi

C) Konsentrat Finisher Sapi Brahman Cross (BX)

Konsentrat sapi finisher diberikan untuk sapi Brahman Cross (BX) setelah 1 bulan untuk pengganti pakan fattening, pemberian konsentrat ini dilakukan 3 kali sehari pada pagi, siang, dan sore selama terus menerus, sampai sapi siap di pasarkan. Formula bahan yang digunakan untuk konsentrat finisher sapi Brahman Cross (BX):

Tabel 5. Formula Ransum Konsentrat Finisher Sapi (BX)

No	Jenis	Kg	Persentase
1	Bungkil kopra grade A	50	9,31
2	Kulit kopi	75	13,96
3	Molases	25	4,65
4	Air	50	9,31
5	Gaplek	25	4,65
6	Bungkil kedelai	75	13,96
7	Wafer giling A	10	1,86
8	Kacang giling	25	4,65
9	CGF	25	4,65
10	Dedak padi kasar	15	2,79
11	Barley	25	4,65
12	Serat sorghum	100	18,62
13	Wijen	25	4,65
14	Feed additive CoMix	12	2,23
		537 Kg	100%

Sumber: Data Primer PT. Sedana Sentosa



Gambar 12. Konsentrat Finisher Sapi BX
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bahan pakan untuk konsentrat disimpan didalam gudang pakan yang sudah di sediakan sesuai jenisnya dan disekat-sekat. Bahan pakan konsentrat di letakkan di atas kayu dan anyaman bambu agar tidak menyentuh lantai secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kelembapan dan untuk mencegah tumbuhnya jamur. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan (2017) Menyatakan bahwa penyimpanan bahan pakan dalam gudang harus di beri sekat antara tembok maupun lantai.

4.3 Proses Produksi Pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa

Proses produksi pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa di lakukan di gudang pakan yang telah di sediakan, dalam proses pembuatan pakan sapi potong menggunakan alat pengaduk (mixer) dan alat pencacah rumput (choper).

4.3.1 Proses Pengolahan Hijauan

Kegiatan pengolahan hijauan dilakukan di gudang pakan yaitu, penchoperan hijauan, pengemasan hijauan, penimbangan hijauan dan penyimpanan hijauan, hingga siap untuk di berikan pakan sapi. Biasanya hijauan segar datang saat sore hari kemudian dilakukan penimbangan dan pembayaran. Hijauan sebelum dilakukan penchoperan akan dilayukan terlebih dahulu selama satu malam, jadi hijauan yang datang sore hari ini akan di choper besok nya. Tujuannya untuk mengurangi kadar air pada hijauan tersebut.



Gambar 13. Alat Choper Hijauan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Waktu penchoperan hijauan dalam satu hari di lakukan dua kali yaitu pada pukul 08.00 - 10.00 WIB dan pukul 13.00 – 16.00 WIB. Hasil penchoperan yang dilakukan pukul 08.00 untuk pakan ternak pada jam 10.00 sedangkan hasil penchoperan jam 13.00 untuk pakan ternak pada jam 15.00 dan 20.00. Kegiatan produksi hijauan pakan ternak (HPT) di PT. Sedana Peternak Sentosa sehari bisa mencapai 12 ton.

Hijauan yang telah di chopeer akan di masukkan kedalam karung dan di timbang seberat 30 kg perkarung nya. Hasil penchoperan hijauan biasanya memiliki ukuran antara 3 cm – 5 cm. Hal ini sama dengan yang dikatakan Sari (2021) menyatakan bahwa pencacahan hijauan makanan ternak dengan ukuran 2-5 cm sudah sesuai dengan SNI 7785.1:2003 tentang persyaratan hasil cacahan dari mesin pencacah pakan. Pencacahan hijauan dengan ukuran 2-5 cm bertujuan agar sapi dapat mengkonsumsi semua pakan hijauan yang telah diberikan dan untuk menjaga ternak agar tetap bisa memamah biak. Berikut gambar hasil dari pengolahan hijauan pakan ternak:



Gambar 14. Hasil Pengolahan Hijauan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.3.2 Proses Produksi Konsentrat

PT. Sedana Peternak Sentosa memproduksi konsentrat sendiri untuk pakan sapi potong, dan memproduksi konsentrat untuk di jual sendiri. Tujuannya yaitu untuk menghemat biaya operasional dan untuk memperoleh kualitas konsentrat yang baik dan berkualitas. PT. Sedana Peternak Sentosa dalam memproduksi pakan menggunakan alat ayau mesin mixer pakan ternak. Mesin mixer adalah alat pencampur bahan konsentrat dalam bentuk butiran atau aneka adonan kering dalam jumlah banyak yang biasanya di gunakan untuk pengaduk pakan ternak

Pencampuran bahan pakan menggunakan mixer bertujuan agar pakan tercampur dengan rata atau homogen. PT. Sedana Peternak Sentosa memproduksi pakan sendiri agar kandungan nutrisi dalam konsentrat bisa di atur sendiri oleh perusahaan. Kandungan nutrisi konsentrat pakan pada sapi potong di PT, Sedana Peternak Sentosa sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Kandungan Nutrien Konsentrat Sapi Potong Hasil Produksi PT. Sedana Peternak Sentosa dengan Standart SNI.

Konsentrat	BK (%)	PK (%)	LK (%)	SK (%)	TDN (%)
Konsentrat sapi potong hasil produksi PT. Sedana*	90,87	15,07	5,93	11,43	73,32
Konsentrat sapi potong menurut SNI**	(Min) 86	(Min) 13	(Maks) 7	10-18	(Min) 70

Sumber: *Data Primer PT. Sedana Peternak Sentosa

**Sumber: Haq et al (2018)

Dilihat dari tabel diatas tentang perbandingan kandungan nutrien konsentrat sapi potong hasil produksi PT. Sedana Peternak Sentosa dengan Standard Nasional Indonesia (SNI), maka konsentrat yang di produksi oleh PT. Sedana Peternak Sentosa dilihat dari bahan kering, protein kasar, lemak kasar, serat kasar, dan total digestible nutrien sudah memenuhi Standard Nasional Indonesia (SNI, 2017).

Pembuatan konsentrat sapi potong dilakukan di dalam gudang pakan. Proses pembuatan konsentrat diawali dengan memasukkan semua bahan pakan ke mesin mixer secara bertahap. Bahan pakan yang kasar dimasukkan terlebih dahulu dan bahan yang halus dan berbentuk cair dimasukkan paling akhir, hal ini bertujuan agar semua pakan bisa tercampur secara homogen.

Proses pencampuran konsentrat, dalam satu kali *mixing* mampu menghasilkan konsentrat sapi potong fase fattening sebesar 642 kg. Dalam proses *mixing* bahan pakan, mesin *mixer* mampu menampung 1 ton tetapi tidak di manfaatkan semua, hal ini bertujuan agar proses penyampuran bisa homogen secara maksimal dan menjaga agar mesin tetap awet. Berikut gambar proses pembuatan konsentrat:



Gambar 15. Proses *mixing* bahan pakan konsentrat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.4 Jumlah Pemberian Pakan Sapi Potong

Pemberian pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa menggunakan sistem *Dry lot fattening* dengan perbandingan jumlah pakan yang diberikan 70% : 30%, yaitu 70% pemberian konsentrat dan 30% pemberian hijauan, hal ini sama dengan yang dikatakan (Sugeng 2002) pemberian pakan konsentrat lebih banyak dari pada hijauan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertambahan berat badan yang cepat. Perbandingan jumlah konsentrat dan hijauan dalam ransum penggemukan sapi atas dasar bahan kering adalah 70% dan 30%. Pakan yang diberikan dalam PT. Sedana Peternak Sentosa dalam bentuk bahan kering atau *Dry Matter*. *Dry Matter* adalah berat atau proporsi pemberian pakan yang dikonsumsi ternak setelah dikonversikan dalam bentuk kering.

Di PT. Sedana Peternak Sentosa proses pemberian pakan dijadwalkan tiga kali dalam sehari, bertujuan untuk memaksimalkan pakan yang terserap oleh sapi dan dari penjadwalan seperti itu berguna untuk mempertahankan dan meningkatkan bobot badan pada sapi.

4.3.1 Jumlah Pemberian Pakan Konsentrat

Pemberian pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa berupa konsentrat sebanyak 2,5% dari bobot badan. Untuk sapi yang berukuran kecil dengan bobot rata-rata ≤ 400 kg jenis pegon, simmental, SimPO, LimPO, Limousin, Brahman Cros, dan Madura pemberian konsentratnya sama yaitu ± 10

kg/ekor/hari dalam bentuk *as fed*. sedangkan untuk sapi ukuran besar dengan bobot rata-rata ≥ 500 kg pemberiannya sama yaitu diberikan konsentrat sebanyak $\pm 12,5$ kg/ekor/hari dalam bentuk *as feed*. Total jumlah kebutuhan konsentrat/hari di PT. Sedana Peternak Sentosa bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Pemberian Konsentrat Harian

No	Bangsa Sapi	Rata-Rata BB Sapi	Persentase Pemberian Pakan	Pemberian Konsentrat/Hari (Kg)
1	Madura	270	2,5%	6,21
2	Brahman Cross (BX)	428,74	2,5%	10,71
3	PO (baru)	228,8	2,5%	5,72
4	Angus	450	2,5%	11,25
5	Pegon	550	2,5%	13,75
6	PO	600	2,5%	15
7	Simmental	550	2,5%	13,75
8	Limousin	500	2,5%	12,5
9	Jersy	350	2,5%	8,75

Tabel 8. Total Kebutuhan Konsentrat/hari (Kg)

No	Bangsa Sapi	Jumlah (ekor)	Total Kebutuhan Konsentrat/hari (kg)
1	Madura	131	813,51
2	Brahman Cross (BX)	392	4.198,31
3	PO (baru)	5	28,6
4	Angus	1	11,25
5	Pegon	11	151,25
6	PO	4	60
7	Simmental	1	13
8	Limousin	2	25
9	Jersy	11	96,25
Total		558 (ekor)	5.397,17 Kg

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kebutuhan pakan konsentrat yang di berikan untuk 558 ekor sapi sebanyak 5.397,17 Kg perhari nya.

4.3.2 Jumlah Pemberian Pakan Hijauan

Pemberian pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa berupa hijauan sebanyak 6% dari bobot badan. Untuk sapi yang berukuran kecil dengan bobot rata-rata ≤ 400 kg jenis pegon, simmental, SimPO, LimPO, Limousin,

Brahman Cros, dan Madura pemberian hijauannya sama yaitu ± 24 kg/ekor/hari dalam bentuk as fed. sedangkan untuk sapi ukuran besar dengan bobot rata-rata ≥ 500 kg pemberiannya sama yaitu diberikan hijauan sebanyak ± 30 kg/ekor/hari, dalam bentuk as feed. Pemberian hijauan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pakan sumber serat dan menimbulkan rasa kenyang, serta merangsang mikroba selulitik untuk mencerna serat kasar. Total jumlah kebutuhan hijauan/hari di PT. Sedana Peternak Sentosa bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Pemberian Hijauan Harian

No	Bangsa Sapi	Rata-Rata BB Sapi	Persentase Pemberian Pakan	Pemberian Hijauan / Hari (Kg)
1	Madura	270	6%	16,2
2	Brahman Cross (BX)	428,74	6%	25,72
3	PO (baru)	228,8	6%	13,72
4	Angus	450	6%	27
5	Pegon	550	6%	33
6	PO	600	6%	36
7	Simmental	550	6%	33
8	Limousin	500	6%	30
9	Jersy	350	6%	21

Tabel 10. Total Kebutuhan Hijauan/Hari (Kg)

No	Bangsa Sapi	Jumlah (ekor)	Total Kebutuhan Hijauan/hari (kg)
1	Madura	131	2.122,2
2	Brahman Cross (BX)	392	10.082,24
3	PO (baru)	5	68,6
4	Angus	1	27
5	Pegon	11	363
6	PO	4	114
7	Simmental	1	33
8	Limousin	2	60
9	Jersy	11	231
Total		558 (ekor)	13.101,04 Kg

Di lihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kebutuhan hijauan pakan ternak yang di berikan untuk 558 ekor sapi potong sebanyak 13.101,04 kg perhari nya dalam bentuk hijauan segar.

4.5 Frekuensi Pemberian Pakan

Frekuensi pemberian pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari semalam. Di PT. Sedana Peternak Sentosa pemberian pakan konsentrat dan hijauan tidak langsung dicampur menjadi satu, pemberian pakan diawali dengan konsentrat terlebih dahulu lalu hijauan diberikan setelah jeda sekitar dua jam atau jika pakan konsentrat sudah habis, hal ini sama dengan yang dikatakan (Cullough, 1973) Hijauan diberikan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam sehari semalam. Frekuensi pemberian hijauan yang sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan itu sendiri.

Kegiatan pemberian pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa dilakukan setelah selesai membersihkan sisa pakan semalam, dengan pemberian konsentrat pada pagi hari pukul 08.00, setelah itu dilakukan pemberian hijauan pada pukul 10.00. Jika masih ada sisa pakan konsentrat yang belum habis maka sisa konsentrat itu di sisihkan di pojokan palungan dan hijauan diberikan di tengah palungan, hal ini dilakukan untuk menghindari tercampurnya konsentrat dan hijauan. Kemudian pemberian kedua konsentrat di berikan pada pukul 14.00 dan hijauan diberikan pada pukul 16.00, kemudian pemberian ketiga konsentrat diberikan pukul 18.00 malam dan hijauan pada pukul 20.00 malam.



Gambar 16. Pemberian Konsentrat Kedua Pada pukul 14.00
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.6 Sistem Pemberian Pakan

Sistem pemberian pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa untuk sapi yang baru datang tidak langsung di berik makan konsentrat, melainkan di beri hijauan segar terlebih dahulu dan menambahkan premix, penambahan premix dilakukan agar sapi yang baru datang menambah nafsu makannya, namun juga menambahkan konsentrat sedikit demi sedikit, hal itu sama dengan yang dikatakan Siregar (2003) mengatakan bahwa perubahan jenis pakan, yang secara mendadak dapat berakibat ternak stress, sehingga tidak mau makan. Oleh karena itu cara pemberian dilakukan sedikit demi sedikit agar ternak beradaptasi dahulu, selanjutnya pemberian ditambah sampai pakan yang sesuai kebutuhannya.



Gambar 17. Proses Pemberian Pakan Konsentrat dan Hijauan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemberian pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa menggunakan bahan kering (tidak di campur air), hal ini dilakukan untuk memaksimalkan karkas sapi hasil penggemukan di PT. Sedana Peternak Sentosa. Pemberian pakan dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari semalam dengan mengatur frekuensi pemberian pakan. Pemberian air minum di PT. Sedana Peternak Sentosa dilakukan secara *ad libitum*, dimana ketersediaan air nya tidak pernah kurang bagi ternak atau secara terus-menerus, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Akoso (1996) mengatakan bahwa air minum diberikan secara *ad libitum*, dimana ketersediaan nya tidak pernah kurang bagi ternak. Pembersihan dan pengontrolan tempat air minum dilakukan setelah pemberian konsentrat pada pagi hari.

4.7 Pertambahan Berat Badan Harian

Pertumbuhan bobot badan harian adalah indikator untuk mengetahui laju pertumbuhan ternak sapi potong dan untuk mengetahui efisien pemberian pakan. Faktor – faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan harian antara lain faktor genetik (kemampuan tubuh dalam mengubah pakan menjadi produk atau

PBB), jumlah konsumsi pakan yang diberikan, kandungan nutrisi ransum yang diberikan dan bangsa sapi. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi maka tidak mungkin mendapatkan angka yang tepat dan akurat untuk menentukan kemampuan sapi dalam mengkonsumsi ransum. Pertambahan bobot harian dihitung dari selisih bobot badan akhir dikurangi bobot awal kemudian dibagi dengan lama periode penggemukan. Atau dapat di tulis dengan rumus sebagai berikut:

$$PBBH = \frac{\text{berat bobot akhir} - \text{berat bobot awal}}{\text{lama penggemukan}}$$

Target pertambahan bobot badan (PBBH) di PT. Sedana Peternak Sentosa yaitu 1,5 kg/hari untuk jenis sapi pegon, limousin, dan simmental. Sedangkan untuk sapi madura target PBBH yaitu 1 kg/hari. Perbedaan ini dipengaruhi karena sapi madura dalam mengkonsumsi pakan lebih rendah dengan sapi jenis pegon, limousin, dan simental, sehingga kemampuan sapi madura untuk mencerna bahan pakan menjadi daging masih rendah.

Berikut adalah beberapa sample data PBBH jenis sapi potong madura di PT. Sedana Peternak Sentosa:

Tabel 11. Data Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Madura

Pen	Jenis Sapi	Eartag	Tanggal Penimbangan	Lama Pemeliharaan	Bobot Badan Awal (kg)	Bobot Badan Akhir (kg)	PPH (kg)
B	Madura	1322	11 Januari 2024	15 hari	196	216	1,33
B	Madura	1323	11 Januari 2024	15 hari	195	214	1,26
D	Madura	1328	11 Januari 2024	15 hari	229	252	1,53
J	Madura	1364	11 Januari 2024	15 hari	252	277	1,66
B	Madura	1331	11 Januari 2024	15 hari	160	180	1,33
B	Madura	1333	11 Januari 2024	15 hari	262	287	1,66
D	Madura	1337	11 Januari 2024	15 hari	258	279	1,4
D	Madura	1338	11 Januari 2024	15 hari	271	294	1,53
B	Madura	1341	11 Januari 2024	15 hari	169	188	1,26
C	Madura	1344	11 Januari 2024	15 hari	239	256	1,13
Sumber: Data Primer PT. Sedana Peternak Sentosa							

Data di atas di ambil pada saat awal penimbangan sapi masuk di PT. Sedana Peternak Sentosa, bukan dari penimbangan awal pembelian bakalan sapi, yang sudah mengalami penurunan berat badan yang dikarenakan sapi setres dalam perjalanan dan mengalami penambahan berat badan (*recovery*) saat 15 hari di

pelihara di PT. Sedana Peternak Sentosa. Dari tabel diatas rata – rata pertumbuhan bobot badan (PBBH) setelah mengalami *recovery* mencapai 1,40 kg/hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Umar dkk (2007) melaporkan bahwa hasil perhitungan pertambahan bobot hidup sapi madura mencapai 0,60 kg/hari.



Gambar 18. Penimbangan Sapi Madura
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.8 Evaluasi Penggemukan Sapi Potong di PT. Sedana Peternak Sentosa

Program penggemukan sapi di PT. Sedana Peternak Sentosa dapat dikatakan sudah memenuhi standart yang di tentukan oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 46/Permentan/PK.210/8.2015. Tentang Pedoman Budi Daya Sapi Potong Yang Baik Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pertanian Republik Indonesia. Berikut adalah hasil evaluasi dari program penggemukan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa:

1. Dalam mengevaluasi pakan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa ini mengacu pada pedoman budidaya sapi potong yang baik pada Permentan Nomor 46 tahun 2015.
2. PT. Sedana Peternak Sentosa mempunyai supplier yang rutin memasok bahan pakan berkualitas baik hijauan maupun bahan baku konsentrat, sesuai dengan Permentan Nomor 46 tahun 2015 tentang Ketersediaan pakan cukup dan berkualitas.
3. Bahan baku konsentrat yang di gunakan berupa bungkil kopra super, bungkil kelapa sawit, ampas bir, kulit kopi, dedak padi

kasar, molases, garam, gaplek giling, bungkil wijen, kacang giling, bungkil kapuk, full fat soy, serat shorgum, wafer giling, yeast baru, feed additive comix, sesuai dengan Permentan Nomor 46 tahun 2015 tentang pakan konsentrat tidak mengandung bahan pakan berupa darah dan antibiotik.

4. Pakan konsentrat dan hijauan yang diberikan berasal dari hasil produksi PT. Sedana Peternak Sentosa sendiri, sesuai dengan Permentan Nomor 46 tahun 2015 tentang pakan yang diberikan berasal dari pakan yang diolah sendiri atau pakan pabrikan.
5. Secara umum pemberian pakan yang diberikan pada ternak sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa rata-rata telah sesuai dengan pedoman pemberian pakan pada Permentan Nomor 46 Tahun 2015 tentang budidaya sapi potong yang baik.
6. Melakukan pertinjauan rutin terhadap waktu pemberian pakan agar tidak terlambat dan takaran pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan ternak sapi potong. Karena pemberian pakan yang baik pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dan hijauan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang (PKL) di PT. Sedana Peternak Sentosa dengan judul manajemen penggemukan sapi potong dapat dikatakan sudah memenuhi standart yang di tentukan oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 46/Permentan/PK.210/8.2015. Di lihat dari proses pemilihan bakalan yang baik, manajemen pemberian pakan, dengan pemberian konsentrat 2,5% dari bobot badan dalam bentuk *as feed* dan 6% hijauan dari bobot badan dalam bentuk *as feed*, dengan imbalan konsentrat dan hijauan 70% : 30% dalam bentuk BK, frekuensi pemberian pakan, nutrisi pada konsentrat ataupun hijauan yang diberikan, dan hasil pertumbuhan bobot badan harian yang di dapatkan sudah memenuhi dengan standart yang di tentukan.

5.2 SARAN

Dalam peternakan di PT. Sedana Peternak Sentosa dalam mengelola manajemen penggemukan sapi potong sudah cukup baik namun ada beberapa kendala yang harus di perbaiki maupun di tingkatkan terutama dalam pengolahan hijauan segar, dengan populasi sapi sebanyak itu seharusnya di PT. Sedana Peternak Sentosa menambahkan sebuah alat chooper untuk mencacah hijauan, dikarenakan pada saat pemberian pakan hijauan di siang hari masih sering telat, untuk pengolahan limbah kalau bisa membuka lahan lagi untuk mengolahnya menjadi pupuk dan hasil nya bisa di bagikan untuk petani-petani di warga sekitar, dan untuk akses jalan menuju PT. Sedana Peternak Sentosa seharusnya di perbaiki sehingga mudah bagi orang – orang yang menuju PT. Sedana Peternak Sentosa Tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, B., Lamid, M., Ma'ruf, A., & Purnama, M. T. E. (2017). Identifikasi limbah pertanian dan perkebunan sebagai bahan pakan inkonvensional di Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(1), 12-22.
- Alif, S.M. 2017. Kiat Sukses Penggemukan Sapi Potong. Bio Genesis.
- Andini, Y. T. (2022). *TA: Manajemen Pemberian Pakan Sapi Potong Pada Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Anwar, R., Wibowo, T. A., & Untari, D. S. (2021). Manajemen Pemberian Pakan Bulan Panen. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fadlan, Y. (2021). *TA: Manajemen Pengadaan Pakan Sapi Potong Di Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Firdausi, A., Susilawati, T., Nasich, M., & Kuswati, K. (2012). Pertambahan bobot badan harian sapi Brahman Cross Pada bobot badan dan frame size yang berbeda. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 13(1), 48-62.
- Legowo, A. M. (2007). Peranan teknologi pangan dalam pengembangan produk olahan hasil ternak di tengah kompetisi global.
- Lestari, S. (2022). *TA: Tata Kelola Pemberian Pakan Feeder Bull Di PT. INDO PRIMA BEEF I Adirejo Terbanggi Besar, Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Munasyirullah, R. (2017). Cara Pemilihan Bakalan yang baik untuk Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Unit Usaha Penggemukan Sapi Potong Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian (SMK PP) Negeri Saree Kabupaten Aceh Besar. *ETD Unsyiah. Peternakan Lokal*, 2(1), 1-7.
- Saidah, Z., Kusumo, R. A. B., & Rachmawati, E. (2020). Kajian Peluang Usahatani Jagung di Kabupaten Majalengka Dalam Mendukung Industri Pakan Ternak.

- Siswandari, G. A. (2018). *Analisis Skala Usaha, Daya Saing dan Keberlanjutan*
- Sulaiman, Nanang. (2009). "Manajemen pakan pada perusahaan peternakan sapi potong CV. sumber baja perkasa kabupaten klaten. Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. *Open Science and Technology*, 1(2), 190-195.
- Wahyuni, T. (2021). *TA: TATALAKSANA PEMBERIAN PAKAN SAPI BRAHMAN CROSS (BX) PADA INDUSTRI PENGHEMUKAN DI PT. KARUNIA ALAM SENTOSA ABADI, LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Widiastuti, S., Rahayu, T. P., & Septian, M. H. (2021). Pengaruh umur panen yang berbeda terhadap produksi dan kandungan bahan kering serta protein kasar sorghum green fodder hydroponic. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 9(2), 64-68. Yogyakarta.
- Yulianto, P., dan C. Saparinto. 2011. Penghemukan Sapi Potong Hari Per Hari 3
- Zunafriesma, N., Basri, H., & Surya, A. (2022). Evaluasi Proposal Penghemukan Sapi di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 283-297.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sedana Peternak Sentosa.

No	Jam	Kegiatan
1	07.00 WIB	Absen masuk di PT. Sedana Peternak Sentosa.
2	07.30-08.00 WIB	Membersihkan rapen di palungan pakan.
3	08.00 WIB	Memberi pakan konsentrat pada sapi potong.
4	08.00-09.30 WIB	Menyapu rapen yang tercecer di lantai depan palung pakan dan membersihkan serta mengganti air minum.
5	09.39 WIB	Pergi ke gudang untuk mengambil hijauan dengan menggunakan tossa atau pick up.
6	10.00-10.30 WIB	BREAK.
7	10.30 WIB	Memberi pakan hijauan pada sapi potong.
8	11.00-12.00 WIB	Membersihkan kotoran sapi dengan menggunakan sekop dan argo setelah penyemprotan lantai kandang dengan air dan selang.
9	12.00-13.00 WIB	Istirahat makan siang.
10	13.00 WIB	Pergi ke gudang untuk mengambil pakan konsentrat dan hijauan.
11	13.30 WIB	Memberi pakan konsentrat.
12	14.00-15.00 WIB	Melanjutkan membersihkan pakan ternak.
13	15.00-15.30 WIB	BREAK
14	15.30 -16.30WIB	Memberi pakan hijauan.
15	16.30-16.45 WIB	Menambah air di palungan dan bersih bersih kandang
16	16.45-17.00	Briefing untuk semua karyawan dan mahasiswa magang untuk evaluasi kegiatan hari ini.
17	17.00	Absen pulang.

Lampiran 2. Daftar Mesin Produksi Pakan Serta Hasil Produksi di PT. Sedana Peternak Sentosa.

No	Nama Mesin	Gambar
1	Mesin Mixer Konsentrat	
2	Mesin Choper Hijauan	
4	Hasil Konsentrat	
5	Hasil Penchoperan Hijauan	

6	Hasil Premix	
---	--------------	--

Lampiran 3. Daftar Kegiatan Praktek Kerja Lapang di PT. Sedana Peternak Sentosa.

No	Daftar Kegiatan	Gambar
1	Proses Pembersihan Rapen di Palung Pakan	
2	Proses Pemberian Pakan Konsentrat	
3	Proses Pemberian Pakan Hijauan	

4	Proses Penimbangan	
5	Proses Vaksinasi	
6	Seleksi Sapi Bakalan	
7	Proses Pengangkutan Konsentrat	
8	Proses Pengadukan Konsentrat	

9	Pengemasan Pakan Ternak Hijauan	
---	---------------------------------	--

